

Tinjauan Fotografi Dan Grafis Dalam Gambar-Gambar Terpilih Dari Akun Instagram Dekranasda Sleman (Mei 2021—Juli 2022)

Reno Octa Achmad Fauzi

Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain VISI, Indonesia

renoocaa@gmail.com*

Abstrak

Aspek visual adalah aspek yang besar dalam pemasaran, namun tidak semua Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kemampuan yang cukup untuk membangun aspek visual pada pemasarannya, maupun pemasaran pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan kualitas foto produk serta desain komunikasi visual dalam beberapa gambar yang diunggah melalui akun Instagram @dekranasda.sleman untuk mempromosikan beragam UMKM. Dari semua gambar pada akun tersebut, dipilih beberapa gambar yang bisa dipakai sebagai objek penelitian, dan objek-objek penelitian tersebut dinilai dan dihitung secara kuantitatif. Dari penelitian tersebut, ditemukan lima gambar terbaik dan lima gambar terburuk untuk kemudian masing-masing dijelaskan tentang aspek-aspek visualnya.

Kata Kunci: Fotografi, Desain Komunikasi Visual, Media Sosial, UMKM

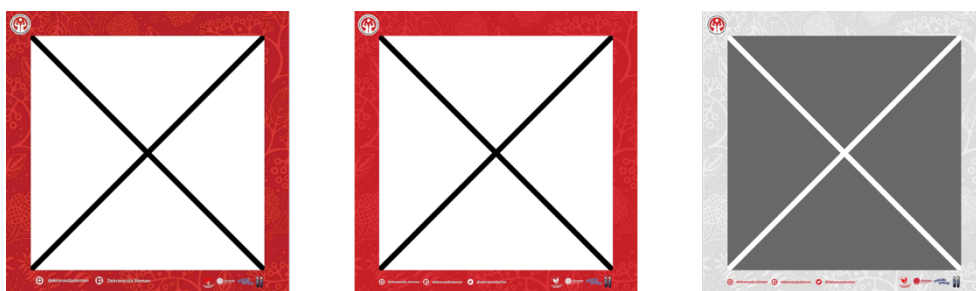
PENDAHULUAN

Saat ini, sebuah merek atau jenama dibentuk dengan berbagai elemen mulai dari nama, nilai-nilai, prosedur, produk, periklanan, penjualan, dan masih banyak lagi. Namun yang tidak kalah dari semua elemen tersebut adalah elemen visual, baik itu logo, ilustrasi pada kemasan. Meski demikian, tidak semua perusahaan—termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang sering disingkat menjadi UMKM—memiliki kemampuan yang cukup untuk membangun aspek visual pada pemasarannya, maupun pemasaran pada umumnya.

Saat ini, ada beberapa organisasi dan kelompok yang diciptakan untuk membantu UMKM dari beberapa sisi. Salah satu dari organisasi tersebut adalah Dewan Kerajinan Nasional atau DEKRANAS, serta DEKRANAS Daerah (alias DEKRANASDA) yang dibawahinya. Lebih lanjut, salah satu dari DEKRANASDA tersebut adalah DEKRANASDA Sleman, yang per tanggal 11 Desember 2023 memiliki sebuah akun Instagram dengan *username* @dekranasda.sleman. Akun tersebut berisi beragam informasi, termasuk tentang berbagai acara dan kegiatan dari yang berkaitan dengan DEKRANASDA cabang kabupaten (Pemerintah Kabupaten Sleman, 2023) Sleman, serta berbagai produk dari UMKM yang dipromosikan cabang DEKRANASDA tersebut. Penelitian ini memfokuskan pada gambar-gambar unggahan akun @dekranasda.sleman yang bertujuan untuk promosi produk-produk tersebut, terutama yang diunggah antara 28 Mei 2021 hingga 25 Juli 2022.

Penelitian ini mengkaji beberapa gambar dalam beberapa *posting-an* dalam akun @dekranasda.sleman, terutama yang dibuat untuk mempromosikan produk-produk dari berbagai UMKM.

Gambar-gambar yang dinilai tersebut terdiri dari salah satu dari bingkai tambahan seperti yang ditunjukkan oleh **Gambar 1**, serta gambar produk di dalam bingkai tersebut dalam bentuk foto jepretan kamera. Foto produk tersebut hanya boleh disunting (*di-edit*) untuk peningkatan dan perbaikan minor (termasuk perbaikan *brightness*, kontras, serta saturasi keseluruhan foto) dan tidak boleh ditambahkan elemen-elemen visual lainnya selain yang ada pada foto aslinya (*watermark* yang berkaitan dengan UMKM atau fotografer dari produk tersebut diperbolehkan); suntingan yang masih diperbolehkan namun tampak terlihat tidak tepat, tidak sempurna, dan/atau tidak sesuai dengan foto aslinya dapat mempengaruhi penilaian. Total ada 149 gambar yang dinilai, dan foto-foto dalam setiap gambar tersebut mungkin awalnya berasal baik dari DEKRANASDA Sleman maupun dari sumber-sumber lainnya, kemudian diunggah ke akun Instagram DEKRANASDA Sleman untuk tujuan promosi seperti yang telah dijelaskan.



Gambar 1. Tiga pilihan bingkai tambahan yang memenuhi syarat (bagian yang disilang adalah tempat untuk menaruh foto produk); disunting dari akun DEKRANASDA Sleman (2021a, 2022a, 2022b)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan kualitas foto produk (ditinjau dari teori fotografi produk) serta kualitas desain grafis (ditinjau dari teori desain komunikasi visual) dari foto-foto yang dinilai dan lalu dibahas dalam artikel jurnal ini.

1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pertama, Siti Atina Fajrianisa dan Yuliana (2019) melakukan penelitian berjudul “Penilaian Kualitas Tampilan Visual *Feeds* Instagram Hotel Berbintang Empat di Kota Padang Sebagai Media Promosi *Online*”. Penelitian ini menggunakan metode survei serta data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisa menggunakan teknik reduksi data penyajian data dalam bentuk deskriptif, dan pengambilan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif dianalisa dengan menghitung data konsentrasi (frekuensi, *mean*, *median*, *modus*, persentase, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum). Hasil dari penelitian tersebut adalah *feed* dari akun Instagram milik kelima hotel yang diteliti memiliki nilai antara 60 hingga 69 dalam kriteria keseimbangan, kontras, konsistensi, serta ruang kosong. Dari hasil tersebut, semua *feed* dari akun Instagram milik kelima hotel belum memenuhi kualitas visual yang diharapkan.

Kedua, Fitrina Irawan, Naomi Haswanto, dan Dianing Ratri (2021) melakukan penelitian berjudul “Kajian Elemen Visual Pada Foto Promosi Produk *Fashion* Lokal ‘Cotton Ink’ Di Instagram”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis konten, dan data dikumpulkan melalui observasi, *focus group discussion* (FGD), serta studi dokumentasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah visual foto dari akun Instagram ‘Cotton Ink’ memenuhi elemen visual fotografi dan direspons secara positif oleh *focus group* yang menilai elemen visualnya.

Ketiga, Ida Susanti, Ayoeningsih Dyah Woelandhary, dan Mohamad Sajili (2022) melakukan penelitian berjudul “Tinjauan Kualitas Karya Visual, Tema dan Kreativitas Mahasiswa dalam Pembelajaran

Fotografi di Masa Pandemi”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan memberikan kuisioner daring untuk menganalisa efektivitas kuliah daring pada mata kuliah fotografi di Jurusan DKV Universitas Paramadina, serta analisa visual secara deskriptif dengan tabulasi data. Jawabannya dianalisa untuk disimpulkan sebagai bahan perbandingan, dan kesimpulan tersebut dianalisa untuk mencari solusi dari permasalahan. Hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa penyebab kurangnya kualitas foto yang dihasilkan oleh mahasiswa yang diteliti yaitu: a. Kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran dari dosen pengajar; b. Keterbatasan alat yang dimiliki serta ruang gerak untuk mengeksplorasi objek foto; dan c. Kurangnya pemahaman tentang pengoperasian kamera serta sistem pencahayaan yang mahasiswa gunakan.

METODE

Penelitian ini merupakan gabungan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Setelah memilih gambar yang sesuai dengan penjelasan pada bagian Pendahuluan serta menentukan variabel dan nilai untuk penelitian, tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penilaian foto produk dan bingkai tambahan. Data dikumpulkan melalui pengamatan visual serta penggunaan aplikasi seperti Inkscape, GIMP, G'MIC (peneliti menggunakan versi *plug-in* untuk GIMP), dan situs <https://contrastchecker.com/>. Teknik yang dilakukan termasuk perhitungan pada kanal HSL (*Hue*, *Saturation*, dan *Lightness*) setiap gambar unggahan melalui fasilitas Histogram pada aplikasi GIMP, pengukuran dan pengecekan atribut grafis pada foto dan bingkai tambahan menggunakan Inkscape atau GIMP, serta pengukuran nilai rasio kontras warna antara tulisan dengan latar belakang menggunakan situs <https://contrastchecker.com/>.

Penilaian foto produk pada setiap gambar dilakukan berdasarkan 6 variabel utama yang berkaitan dengan foto produk yang baik dari segi teknis (ketimbang segi kreativitas), yang ditemukan dari gabungan antara pengetahuan dan pengalaman peneliti serta teori yang tertulis pada Bab II. Semua variabel tersebut dihitung dalam bentuk skala pengukuran ordinal yang diukur menggunakan metode diferensial semantik, dan skala-skala tersebut disusun dalam satu garis kontinum di mana bagian yang paling kanan atau kiri dari garis tersebut menandai penilaian terbaik atau terburuk (Jaya, 2020). Dalam penelitian ini, garis kontinum tersebut dibagi menjadi enam titik dari kosong (0) hingga minus lima (-5). Keenam variabel-variabel adalah Pencahayaan Produk (dinilai melalui pengamatan visual terutama pada produk), Komposisi (dinilai melalui pengamatan visual pada keseluruhan komposisi, kecuali pada objek atau elemen yang dianggap distraksi), Distraksi (dinilai melalui pengamatan visual pada keseluruhan foto), Distorsi (dinilai melalui pengamatan visual terutama pada produk), Pewarnaan (dinilai melalui perhitungan menggunakan aplikasi GIMP dan *plug-in* G'MC, serta pengamatan visual terutama pada produk sebagai tambahan), serta Kesesuaian Foto dengan Bingkai Tambahan (dinilai melalui perhitungan menggunakan aplikasi GIMP dan *plug-in* G'MC, serta pengamatan visual terutama pada produk sebagai tambahan).

Sementara itu, penilaian bingkai tambahan dilakukan berdasarkan 4 variabel utama yang berkaitan dengan desain komunikasi visual. Variabel tersebut yaitu aspek tipografi (jenis, gaya ukuran, dan warna fon serta rasio kontras warna antara tulisan serta latar belakang), warna latar belakang (dalam format *Hex*, diambil berdasarkan warna rata-rata dari sebagian dari bingkai tambahan), penempatan dan komposisi dari beberapa elemen pada bingkai, serta jumlah foto dengan bingkai tersebut yang mendapat nilai 0 hingga -2 dalam variabel Kesesuaian Foto dengan Bingkai Tambahan dan jumlah foto dengan bingkai yang sama yang mendapat nilai -3 hingga -5 dalam variabel tersebut. Keempat variabel untuk penilaian bingkai tambahan dijelaskan secara deskriptif.

Setelah semua foto dari setiap objek penelitian dinilai melalui skala ordinal dan ditotalkan nilainya untuk setiap objek penelitian, dipilih antara lima gambar terbaik dan lima gambar terburuk, yang selanjutnya

dianalisa menggunakan analisis konten untuk membahas dan menilai aspek visual menggunakan referensi penelitian (diadaptasi dari Azeharie (2022)), kemudian dibahas dan dijelaskan. Jika ada beberapa gambar dengan nilai yang sama dan masuk dalam gambar terbaik atau terburuk, namun kuotanya tidak cukup, peneliti memilih gambar mana yang akan dibahas, dengan bantuan analisis konten. Sementara itu, data dalam variabel Tipografi (kecuali rasio kontras antara warna rata-rata latar belakang bingkai dengan warna tulisan) serta Penataan pada Penilaian Bingkai tambahan dianalisa menggunakan analisis konten, dan data dalam variabel Kesesuaian dengan Foto menggunakan perhitungan dari total gambar yang dinilai dalam variabel tersebut. Semua variabel kemudian dijelaskan secara deskriptif, dengan analisis konten.


HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penilaian Lima Gambar Terbaik (Tabel 2)

Tabel 2. Penilaian dari Lima Gambar Terbaik


| No. | Gambar | Definisi |
|-----|--|---|
| a. |  <p>Gambar 2. Produk gelang dari @magustreasure; gambar pertama dalam posting-an. Dari unggahan DEKRANASDA Sleman (2022c).</p> | <p>Pencahayaannya produk: (0) Foto menampilkan tekstur nyata serta bentuk dan corak pada permukaan produk dengan jelas, namun pantulan pada batu permata tampak cukup mengganggu dan tidak normal (foto kemungkinan menggunakan cahaya yang tersedia).</p> <p>Komposisi: (-1) Peraturan komposisi yang paling tampak adalah peraturan <i>center of gravity</i>, di mana produk ditaruh pada bagian tengah foto (namun tidak pas di tengah dalam gambar ini) untuk menarik dan menjaga perhatian tetap pada produk. Antara garis kiri-atas dari bagian dalam-belakang gelang serta bentuk lingkaran pada aksesoris di tengah gelang dapat mengarahkan gerakan dari pandangan pemirsa secara spiral. Kekurangannya adalah penempatan produk kurang ke tengah dan antara produk dengan batas area foto (terutama bagian kiri) terlalu dekat, sehingga foto tampak janggal dan mengganggu.</p> <p>Distaksi: (0) Latar belakang dan depan bebas corak atau objek-objek tambahan apapun.</p> <p>Distorsi: (0) Produk terlihat bebas distorsi dan relatif tegak lurus.</p> <p>Pewarnaan: (0) Pewarnaan produk cenderung natural.</p> <p>Kesesuaian foto dengan bingkai tambahan: (-1) Rentang warna yang relatif setara dengan pinggiran mencapai 75.75% (dibulatkan).</p> |
| b. |  <p>Gambar 3. Produk gelang dari @magustreasure; gambar pertama dalam posting-an. Dari unggahan DEKRANASDA Sleman (2022c).</p> | <p>Pencahayaannya produk: (0) Foto menampilkan tekstur nyata serta bentuk dan corak pada permukaan produk dengan jelas, namun pantulan pada batu permata tampak cukup mengganggu dan tidak normal (foto kemungkinan menggunakan cahaya yang tersedia).</p> <p>Komposisi: (-1) Peraturan komposisi yang paling tampak adalah peraturan <i>center of gravity</i>, di mana produk ditaruh pada bagian tengah foto (namun tidak pas di tengah dalam gambar ini) untuk menarik dan menjaga perhatian tetap pada produk. Penempatan elemen dalam produk juga (kemungkinan secara tidak sengaja) memenuhi prinsip komposisi <i>the golden mean</i>. Kekurangannya adalah</p> |

| | |
|---|---|
| <p>kedua dalam <i>posting-an</i>. Dari unggahan DEKRANASDA Sleman (2022d).</p> | <p>penempatan produk kurang ke tengah (terlalu ke kanan) sehingga foto tampak janggal dan mengganggu. Selain itu, disarankan untuk membuat foto tambahan dengan sudut pemotretan lebih ke atas untuk menunjukkan bagian belakang gelang dan mempertegas bahwa produk pada gambar adalah gelang.</p> |
| | <p>Distaksi: (0) Latar belakang dan depan bebas corak atau objek-objek tambahan apapun.</p> |
| | <p>Distorsi: (0) Produk terlihat bebas distorsi dan relatif tegak lurus.</p> |
| | <p>Pewarnaan: (0) Pewarnaan produk cenderung natural.</p> |
| | <p>Kesesuaian foto dengan bingkai tambahan: (-1) Rentang warna yang relatif setara dengan pinggiran mencapai 78.51% (dibulatkan).</p> |
| <p>c.</p>  <p>Gambar 4. Produk gelang dari @magustreasure; gambar ketiga dalam <i>posting-an</i>. Dari unggahan DEKRANASDA Sleman (2022e).</p> | <p>Pencahayaannya produk: (0) Foto menampilkan tekstur nyata serta bentuk dan corak pada permukaan produk dengan jelas, namun pantulan pada batu permata tampak cukup mengganggu dan tidak normal (foto kemungkinan menggunakan cahaya yang tersedia).</p> <p>Komposisi: (-1) Peraturan komposisi yang paling tampak adalah peraturan <i>center of gravity</i>, di mana produk ditaruh pada bagian tengah foto (namun tidak pas di tengah dalam gambar ini) untuk menarik dan menjaga perhatian tetap pada produk. Bagian belakang gelang juga berada di perpotongan atas dari prinsip <i>the golden mean</i>, dan lekukkan pada bagian kiri-atas gelang membentuk arah gerakan pemandangan yang sedikit mirip dengan spiral. Kekurangannya adalah bagian kiri produk terlalu dekat ke pinggir sehingga terlihat mengganggu.</p> <p>Distaksi: (0) Latar belakang dan depan bebas corak atau objek-objek tambahan apapun (kecuali <i>watermark</i> di bagian samping kanan yang ditemukan setelah penilaian).</p> <p>Distorsi: (0) Produk terlihat bebas distorsi dan relatif tegak lurus.</p> <p>Pewarnaan: (0) Pewarnaan produk cenderung natural.</p> <p>Kesesuaian foto dengan bingkai tambahan: (-1) Rentang warna yang relatif setara dengan pinggiran mencapai 77.18% (dibulatkan).</p> |
| <p>d.</p>  <p>Gambar 5. Produk gelang dari @magustreasure; gambar keempat dalam <i>posting-an</i>. Dari unggahan DEKRANASDA Sleman (2022f).</p> | <p>Pencahayaannya produk: (0) Foto menampilkan tekstur nyata serta bentuk dan corak pada permukaan produk dengan jelas, namun pantulan pada batu permata tampak cukup mengganggu dan tidak normal (foto kemungkinan menggunakan cahaya yang tersedia).</p> <p>Komposisi: (-1) Peraturan komposisi yang paling tampak adalah peraturan <i>center of gravity</i>, di mana produk ditaruh pada bagian tengah foto (namun tidak pas di tengah dalam gambar ini) untuk menarik dan menjaga perhatian tetap pada produk. Tali gelang juga bisa mengarahkan pandangan dari ujung tali ke gelang dengan arah yang menyerupai <i>the golden spiral</i>, dan bagian dasar-tengah dari gelang berada sangat dekat di perpotongan kanan-bawah dari prinsip <i>the golden mean</i>. Kekurangannya adalah bagian kiri produk terlalu dekat ke pinggir sehingga terlihat mengganggu. Selain itu,</p> |

| | |
|--|---|
| DEKRANASDA Sleman (2022f). | disarankan untuk membuat foto tambahan dengan sudut pemotretan lebih ke atas untuk menunjukkan bagian belakang gelang dan mempertegas bahwa produk pada gambar adalah gelang. |
| | Distaksi: (0) Latar belakang dan depan bebas corak atau objek-objek tambahan apapun (kecuali <i>watermark</i> di bagian samping kanan yang ditemukan setelah penilaian). |
| | Distorsi: (0) Produk terlihat bebas distorsi dan relatif tegak lurus. |
| | Pewarnaan: (0) Pewarnaan produk cenderung natural. |
| | Kesesuaian foto dengan bingkai tambahan: (-1) Rentang warna yang relatif setara dengan pinggiran mencapai 80.28% (dibulatkan). |
| <p>e.</p>  <p>Gambar 6. Produk gelang dari @magustreasure; gambar kelima dalam <i>posting-an</i>. Dari unggahan DEKRANASDA Sleman (2022g).</p> | Pencahayaannya produk: (0) Foto menampilkan tekstur nyata serta bentuk dan corak pada permukaan produk dengan jelas, namun pantulan pada batu permata tampak cukup mengganggu dan tidak normal (foto kemungkinan menggunakan cahaya yang tersedia). |
| | Komposisi: (0) Peraturan komposisi yang paling tampak adalah peraturan <i>center of gravity</i> , di mana objek ditaruh pada bagian tengah foto (namun tidak pas di tengah dalam gambar ini) untuk menarik dan menjaga perhatian tetap pada produk. Selain itu, celah di antara manik-manik besar di tengah serta manik-manik di kanannya berada sangat dekat di garis pembagi kanan pada prinsip <i>the golden mean</i> . Keseluruhan komposisi sudah sesuai sepenuhnya. Tidak ada perbaikan yang diperlukan. |
| | Distaksi: (0) Latar belakang dan depan bebas corak atau objek-objek tambahan apapun (kecuali <i>watermark</i> di bagian samping kanan yang ditemukan setelah penilaian). |
| | Distorsi: (0) Produk terlihat bebas distorsi dan relatif tegak lurus. |
| | Pewarnaan: (-1) Pewarnaan produk sedikit terdistorsi, terutama pada bagian refleksi putih. |
| | Kesesuaian foto dengan bingkai tambahan: (0) Rentang warna yang relatif setara dengan pinggiran mencapai 85.55% (dibulatkan). |

2. Penilaian Lima Gambar Terburuk (Tabel 3)

Tabel 3. Penilaian dari Lima Gambar Terburuk

| No. | Gambar | Definisi |
|-----|--|---|
| a. |  <p>Gambar 7. Produk cermin berbingkai</p> | <p>Pencahayaannya produk: (-4) Penampakan cermin banyak terganggu oleh bagian <i>highlight</i> pada pojok kiri-bawah cermin, dan bagian bingkai sedikit terganggu oleh efek <i>bloom</i> di sekeliling <i>highlight</i>.</p> <p>Komposisi: (-2) Peraturan komposisi dalam foto termasuk pembingkai (meski objek yang dibingkai tidak tepat). Selain itu, foto dipenuhi garis yang mengarahkan pandangan pemirsa pada arah-arrah yang berbeda dikarenakan berbagai faktor, termasuk arah ke mana pandangan pemirsa mengerucut serta adanya <i>highlight</i> yang membuat pandangan pemirsa menghindarinya (terutama pada layar</p> |

| | |
|--|---|
| <p><i>seagrass</i> dari "Matahari Craft"; gambar kedua dalam <i>posting-an</i>. Dari unggahan DEKRANASDA Sleman (2021b).</p> | <p>monitor yang menyala). Kekurangannya, pigura ditempatkan terlalu dekat dengan pinggir area foto, dan posisi pemotretan yang sedikit lebih tegak lurus dengan produk aslinya dan tidak terlalu menyamping akan mampu menampilkan produk dengan baik.</p> <p>Distaksi: (-4) Latar belakang terlihat 'bocor' pada bagian pojok kanan-atas, dan pewarnaannya yang sedikit cerah dan elemen garis pada bagian tersebut dapat menyita perhatian pembeli/pemirsa dari produk utama. Refleksi tambahan pada bagian kaca cermin, termasuk pantulan cahaya di bagian kiri-bawah cermin, ikut mengganggu perhatian pada produk. Namun, latar di belakang objek sedikit nyaman dipandang.</p> |
| | <p>Distorsi: (-5) Foto menunjukkan adanya distorsi yang menyulitkan pembeli/pemirsa dalam memperkirakan ukuran produk secara garis besar.</p> |
| | <p>Pewarnaan: (-5) Zona Putih (IX) potensial di pantulan cermin cukup luas, namun kebanyakan piksel tidak terhitung sebagai putih murni.</p> |
| | <p>Kesesuaian foto dengan bingkai tambahan: (-5) Rentang warna yang relatif setara dengan pinggiran mencapai 0.01% (dibulatkan).</p> |
| <p>b.</p>  <p>Gambar 8. Produk konektor masker dari @derastitch; gambar kelima dalam <i>posting-an</i>. Dari unggahan DEKRANASDA Sleman (2021c).</p> | <p>Pencahayaan produk: (-3) Produk tampak buram karena bungkus luar memantulkan sedikit refleksi cahaya.</p> <p>Komposisi: (-1) Peraturan komposisi yang paling mendekati dengan gambar adalah peraturan <i>center of gravity</i>, di mana objek ditaruh pada bagian tengah untuk menarik dan menjaga perhatian tetap pada objek utama (produk). Produk memiliki elemen desain (terutama pola yang repetitif, garis, serta simetri), namun logo pada bagian depan bungkus dapat mempengaruhi alur pandang pemirsa terhadap elemen tersebut (dan juga memiliki alur pandangnya sendiri). Selain itu, penempatan keseluruhan produk dan bungkus kurang ke tengah area foto.</p> <p>Distaksi: (-5) Label logo dan nama produk "konektor masker" mengganggu tampilnya produk utama, dan latar belakang tampak berantakan dan banyak mengganggu fokus pembeli/pemirsa pada produk yang ditampilkan.</p> |
| | <p>Distorsi: (-4) Foto menunjukkan adanya distorsi yang menyulitkan pembeli/pemirsa dalam memperkirakan ukuran produk secara detail.</p> |
| | <p>Pewarnaan: (-5) Ada beberapa Zona Putih (IX) potensial di pantulan kaca, namun kebanyakan piksel tidak terhitung sebagai putih murni. Selain itu, warna coklat pada beberapa objek serta efek <i>bloom</i> di sekitar <i>highlight</i> juga tampak tidak alami.</p> |
| | <p>Kesesuaian foto dengan bingkai tambahan: (-5) Rentang warna yang relatif setara dengan pinggiran mencapai 0.32% (dibulatkan).</p> |

c.



Gambar 9. Produk dompet kulit sapi asli dari @tas_kulit_jogjakarta; gambar keempat dalam posting-an. Dari unggahan DEKRANASDA Sleman (2021d).

Pencahayaan produk: (-4) Penampakan produk dompet banyak terpengaruhi oleh efek *bloom* di sekeliling *highlight* di bawah produk.

Komposisi: (-1) Peraturan komposisi yang paling mendekati dengan gambar adalah peraturan *center of gravity*, di mana objek ditaruh pada bagian tengah untuk menarik dan menjaga perhatian tetap pada objek utama (produk). Meski demikian, foto ini juga memenuhi peraturan *the golden mean*, karena elemen-elemen garis pada sisi kanan-dalam produk (terutama mulut saku dompet serta bagian bawah sisi tersebut) tampak mengarahkan mata pada bagian yang berdekatan dengan titik interseksi kanan (atas dan bawah) dari peraturan tersebut. Posisi produk yang terbuka juga membantu menampilkan volume dari produk. Kekurangannya adalah penempatan dompet sedikit terlalu dekat ke pinggir area foto.

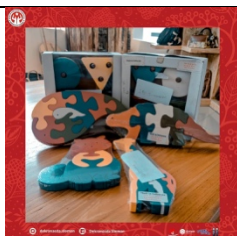
Distaksi: (-4) Latar belakang tampak 'berantakan' dan alas pada produk memancarkan *highlight* yang dapat menyita perhatian pembeli/pemirsa dari produk utama, namun bagian *highlight* tersebut juga bertindak sebagai ruang kosong pada foto.

Distorsi: (-5) Tingkat distorsi pada foto, ditambah posisi objek yang terbuka miring, menyulitkan pembeli/pemirsa dalam memperkirakan ukuran produk secara garis besar.

Pewarnaan: (-5) Bagian putih di pojok kiri-atas kemungkinan termasuk Zona Putih (IX), namun kebanyakan piksel tidak terhitung sebagai putih murni.

Kesesuaian foto dengan bingkai tambahan: (-5) Rentang warna yang relatif setara dengan pinggiran mencapai 0.17% (dibulatkan).

d.



Gambar 10. Produk mainan anak kayu dari "Rehab Craft". Dari unggahan DEKRANASDA Sleman (2021e).

Pencahayaan produk: (-3) Bungkus produk dari plastik/mika memunculkan pantulan yang sedikit namun cukup jelas terlihat, dan produk di dalam bungkus kotak (belakang) tampak tertutup bayangan.

Komposisi: (-5) Mainan berbentuk kucing dan jerapah pada gambar, serta kertas yang menutupi leher bawah hingga badan jerapah, mengarahkan pemirsa pada bagian kosong diantara produk-produk di atasnya. Namun komposisi secara kelesuruhan tidak tampak terencana dengan baik, produk-produk yang hendak ditampilkan (terutama mainan yang berbentuk jerapah serta yang di dalam bungkus kanan-belakang) tidak tampak jelas bentuknya, dan mainan berbentuk ikan kemungkinan terbalik. Lebih baik produk dikeluarkan dari bungkusnya dan ditata dengan tepat.

Distaksi: (-5) Latar belakang memiliki corak atau objek-objek tambahan yang banyak mengganggu fokus pembeli pada produk yang ditampilkan, dan corak kayu pada alas dapat turut mengganggu fokus tersebut.

| | |
|---|---|
| | <p>Distorsi: (-4) Foto menunjukkan adanya distorsi dan/atau produk tidak terlihat tegak lurus, yang menyulitkan pemirsa dalam memperkirakan ukuran produk dengan detail, namun figurin hewan serta bentuk datarnya mempermudah pengukuran.</p> <p>Pewarnaan: (-4) Foto menunjukkan pewarnaan yang tidak biasa (efek <i>faded</i>, warna kayu yang lebih oranye dibandingkan satu atau beberapa objek penelitian lain yang kemungkinan juga dipotret di tempat yang sama).</p> <p>Kesesuaian foto dengan bingkai tambahan: (-5) Rentang warna yang relatif setara dengan pinggiran mencapai 14.20% (dibulatkan).</p> |
| <p>e.</p>  <p>Gambar 11. Produk masker kain etnik dari @jendraetnik. Dari unggahan DEKRANASDA Sleman (2021f).</p> | <p>Pencahayaannya produk: (-3) Bungkus produk dari plastik/mika memunculkan pantulan yang sedikit menutupi penampakan produk. Ada juga bagian Zona IX di kap produk, namun kap produk berwarna putih dan kemungkinan tidak memiliki tekstur yang kentara. Masker di pojok kanan-bawah juga kurang terlihat jelas.</p> <p>Komposisi: (-5) Penempatan objek sedikit mengikuti <i>rule of odds</i> (ada 5 produk yang dipotret), serta memiliki unsur simetri. Garis yang dibentuk kelompok produk di atas sangat dekat dengan perpotongan tengah horizontal dari area gambar (memenuhi peraturan <i>center of gravity</i>), dan tampak relatif lurus hingga pada bungkus produk di samping kanan-atas. Selain itu, garis vertikal yang dibentuk dari peletakan tiga produk secara berjejeran juga relatif tegak lurus dengan dua garis pembagi vertikal dalam peraturan <i>rule of thirds</i>. Meski demikian, penempatan produk sangat dekat dan sedikit berpotongan dengan pinggir dari area foto. Selain itu, daripada menata produk dalam gambar berjejeran dalam keadaan pipih dan di dalam bungkus plastik, memasang masing-masing masker pada <i>dummy</i> kepala manusia lebih memungkinkan bentuk dan volume masker untuk terlihat jelas.</p> <p>Distaksi: (-5) Latar belakang dipenuhi objek-objek tambahan yang terlalu kompleks dan menyita perhatian dari produk yang diiklankan, dan objek yang mungkin dimaksudkan untuk mendukung produk utama, termasuk kap bungkus master, terlihat jauh lebih terang dari produk utama sehingga calon pembeli akan lebih memperhatikan bagian yang terang tersebut.</p> <p>Distorsi: (-3) Produk secara garis besar tampak tegak lurus, namun menunjukkan adanya distorsi pada sebagian detailnya dimana distorsi tersebut dapat dianggap janggal. Produk di pojok kiri-bawah tampak lebih lebar (dalam segi tinggi) daripada objek-objek di atas.</p> <p>Pewarnaan: (-4) Foto menunjukkan pewarnaan yang tidak biasa (efek <i>faded</i>, warna kayu yang lebih oranye dibandingkan satu atau beberapa objek penelitian lain yang kemungkinan juga dipotret di tempat yang sama).</p> |

Kesesuaian foto dengan bingkai tambahan: (-5) Rentang warna yang relatif setara dengan pinggiran mencapai 0.12% (dibulatkan).

3. Penilaian Bingkai Tambahan (Tabel 4)

Tabel 4. Penilaian dari Tiga Bingkai Tambahan

| No. | Gambar | Definisi |
|-----|--|--|
| a. |  <p>Gambar 12. Bingkai tambahan versi satu; disunting dari gambar ketiga dalam <i>posting-an</i> unggahan DEKRANASDA Sleman (2021a).</p> | <p>Tipografi: Tulisan <i>username</i> akun media sosial DEKRANASDA Sleman menggunakan fon Calibri gaya <i>Bold</i>, ukuran fon sekitar 20 <i>pixel</i>, warna putih. Ukuran fon memenuhi standar normal namun perlu disesuaikan untuk gambar dalam <i>smartphone</i>, dan rasio kontras untuk warna fon dan latar belakang mencapai 6:1 (dibulatkan) sehingga memenuhi standar level AAA.</p> <p>Latar belakang: Rata-rata berwarna merah (Kode RGB: #BE2629)</p> <p>Penataan: Logo tampak lebih besar dan dekat dengan batasan area bingkai dibandingkan tulisan di pojok kiri-bawah sehingga tampak tidak seimbang. Selain itu, logo paling kiri dari logo-logo tambahan di pojok kanan-bawah warnanya juga terlalu melebur dengan latar belakang, dan gambar boneka pada logo paling kanan sebaiknya diberi <i>outline</i> putih agar selaras dengan tulisan di sampingnya, yang juga lebih dekat dengan logo yang berbeda dibanding gambar boneka, dan jarak ketiga logo tambahan tampak terlalu dekat.</p> <p>Kesesuaian dengan foto: 47 dari 47 foto dengan bingkai ini memiliki nilai -3 hingga -5 dalam Kesesuaian foto dengan bingkai tambahan.</p> |
| b. |  <p>Gambar 13. Bingkai tambahan versi dua; disunting dari gambar keempat dalam <i>posting-an</i> unggahan DEKRANASDA Sleman (2022a).</p> | <p>Tipografi: Tulisan <i>username</i> akun media sosial DEKRANASDA Sleman menggunakan fon Calibri gaya <i>Bold</i>, ukuran fon sekitar 14.9 <i>pixel</i>, warna putih. Ukuran fon memenuhi standar normal namun perlu disesuaikan untuk gambar dalam <i>smartphone</i>, dan rasio kontras untuk warna fon dan latar belakang mencapai 5.39:1 (dibulatkan) sehingga memenuhi standar level AAA.</p> <p>Latar belakang: Rata-rata berwarna merah (Kode RGB: #CD252C)</p> <p>Penataan: Logo tampak lebih besar dan dekat dengan batasan area bingkai dibandingkan tulisan di pojok kiri-bawah sehingga tampak tidak seimbang. Selain itu, gambar boneka pada logo paling kanan sebaiknya diberi <i>outline</i> putih agar selaras dengan tulisan di sampingnya, yang juga lebih dekat dengan logo yang berbeda dibanding gambar boneka, dan jarak ketiga logo tambahan tampak terlalu dekat.</p> <p>Kesesuaian dengan foto: 45 dari 45 foto dengan bingkai ini memiliki nilai -4 hingga -5 dalam Kesesuaian foto dengan bingkai tambahan.</p> |
| c. | | <p>Tipografi: Tulisan <i>username</i> akun media sosial DEKRANASDA Sleman menggunakan fon Calibri gaya <i>Bold</i>, ukuran fon sekitar 14.9</p> |



Gambar 14. Bingkai tambahan versi tiga; disunting dari gambar keempat dalam *posting-an* unggahan DEKRANASDA Sleman (2022b).

pixel, warna merah (Kode RGB: #CD252C, berdasarkan pengecekan dengan *software* GIMP atau Inkscape serta perkiraan peneliti). Ukuran fon memenuhi standar normal namun perlu disesuaikan untuk gambar dalam *smartphone*, dan rasio kontras untuk warna fon dan latar belakang mencapai 4.06:1 (dibulatkan) sehingga memenuhi standar level AA.

Latar belakang: Rata-rata berwarna abu-abu dengan sedikit nada kemerahan (Kode RGB: #E1DFDF).

Penataan: Logo tampak jauh lebih besar dan dekat dengan batasan area bingkai dibandingkan tulisan di pojok kiri-bawah sehingga tampak tidak seimbang. Selain itu, pada bagian logo tambahan di kanan-bawah, tulisan di samping logo boneka lebih dekat dengan logo lain di kirinya, dan jarak ketiga logo tambahan tampak terlalu dekat.

Kesesuaian dengan foto: 44 dari 57 foto dengan bingkai ini memiliki nilai -3 hingga -5 dalam Kesesuaian foto dengan bingkai tambahan, Sementara sisanya mendapatkan nilai 0 hingga -2.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil pada tabel-tabel sebelumnya, dapat dilihat bahwa:

- Pencahayaan produk pada lima gambar terbaik menampilkan tekstur nyata serta bentuk dan corak pada permukaan produk dengan jelas, namun adanya pantulan cahaya terutama pada batu permata tampak cukup mengganggu dan tidak normal. Sementara itu, pencahayaan produk pada lima gambar terburuk seringkali tampak terganggu efek dari *highlight*. Menurut Garvey-Williams (2015) fokus pandangan pemirsa pada suatu foto cenderung berpindah dari area gelap ke area yang lebih terang, sehingga objek tambahan yang lebih terang daripada objek utama berisiko mengganggu atau memalingkan pusat perhatian pemirsa dari objek utama, bahkan jika objek tambahan tersebut berada jauh dari objek utama dan bentuknya pun selebihnya tidak tampak jelas karena efek *blurring* dari diafragma lensa.
- Semua gambar terbaik pada dasarnya menerapkan peraturan *center of gravity*, namun Gambar 2 hingga Gambar 4 menempatkan produknya terlalu ke kiri atau ke kanan, dan Gambar 3 serta Gambar 5 sebaiknya dipotret lebih ke atas. Gambar 2, 4, serta 5 juga memiliki elemen yang menyerupai prinsip *the golden spiral* hingga ke tingkat tertentu, dan Gambar 3, hingga 6 juga memenuhi prinsip *the golden mean* dengan cara-cara yang beragam. Dari lima gambar terburuk, Gambar 10 dan 11 memerlukan komposisi baru, dan Gambar 7 hingga 9 membutuhkan perbaikan komposisi terutama pada produknya. Masalah terbanyak dalam komposisi foto adalah kurangnya jarak antara produk dengan batas area foto.
- Semua gambar terbaik bebas objek-objek mengganggu, namun Gambar 4 hingga 6 memiliki *watermark*. Sementara itu, semua gambar terburuk memiliki elemen-elemen tambahan yang mengganggu fokus dari produk utama. Menurut Thomas (2014), latar belakang tidak perlu selalu kosong dan berwarna putih, namun semakin sedikit mereka menarik perhatian pemirsa/pembeli, hasilnya akan semakin baik.
- Semua gambar terbaik tampak bebas distorsi dan relatif tegak lurus, sedangkan gambar-gambar terburuk menampilkan distorsi yang setidaknya terlihat janggal dan, dalam kasus terburuk,

menyulitkan pemirsa/pembeli untuk memperkirakan ukuran produk bahkan secara garis besar. Dikembangkan dari Thomas (2014), untuk mengurangi risiko distorsi, terutama distorsi perspektif, fotografer disarankan untuk menghindari jarak fokus lensa di bawah 35 mm untuk kamera bersensor *full-frame* atau di bawah 24 mm untuk kamera bersensor APS-C, menghindari jarak yang terlalu dekat antara lensa dengan objek, dan memastikan bahwa objek tampil tegak lurus dan diposisikan sejajar dengan lensa kamera.

- e. Pewarnaan dalam gambar-gambar terbaik cenderung natural (kecuali Gambar 6), sedangkan pewarnaan dalam gambar-gambar terburuk menunjukkan pewarnaan yang kemungkinan berbeda dari pewarnaan aslinya, yang dapat dibandingkan dengan gambar di bawah ini:



Gambar 15. Produk tas kulit ikan pari dari @zazmi_leather; gambar pertama dalam *posting-an*. Dari unggahan DEKRANASDA Sleman (2022h).

- f. Gambar-gambar terbaik menunjukkan rentang warna yang sesuai dengan pinggiran yang mencapai antara 75.75% (Gambar 2) hingga 85.55% (Gambar 6), sedangkan pada gambar-gambar terburuk nilainya mencapai 0.01% (Gambar 7) hingga 14.20% (Gambar 10). Semua presentase adalah hasil pembulatan.
- g. Tipografi pada bingkai tambahan sesuai standar untuk ukuran normal (terutama pilihan fon, ukuran, serta gaya/ketebalannya) namun ukuran fon perlu disesuaikan untuk gambar pada *smartphone*, rasio kontras warna dengan dengan latar belakang mencapai antara 6:1 (Gambar 12) hingga 4.06:1 (Gambar 14) (kedua rasio adalah hasil pembulatan).
- h. Logo pada pinggiran terlalu menonjol dan tidak seimbang dibandingkan tulisan, dan penempatan logo tambahan butuh perbaikan.
- i. Hanya 13 dari 149 foto meraih nilai 0 hingga -2 dalam variabel Kesesuaian foto dengan bingkai tambahan, dan semua 13 gambar berbingkai abu-abu kemerahan.

Terkait poin-poin terkait komposisi yang bahas sebelumnya, di bawah ini dijelaskan terkait beberapa prinsip, peraturan, dan elemen dalam pembahasan tersebut disandur dari Garvey-Williams (2015):

- a. ***The rule of thirds***: Dalam prinsip yang terkenal ini, area foto dibayangkan terbagi menjadi tiga bagian, baik secara vertikal maupun horizontal. Kemudian, objek-objek atau elemen-elemen dalam sebuah gambar bisa diposisikan dalam foto baik pada garis-garis pembagi tersebut, maupun pada titik interseksi di mana satu garis vertikal dan satu garis horizontal bertemu.
- b. ***The golden mean***: Hampir mirip dengan *the rule of thirds*, namun pembagiannya berupa panjang sisi (Garis c) dibagi menjadi Garis a dan Garis b, di mana rasio antara Garis a dan Garis b (a:b) sama dengan rasio antara Garis b dan Garis c (b:c). Rasio tersebut kira-kira 1:1.618

(disebut juga *Golden Ratio* atau ‘rasio emas’). Pembagian ini dilakukan pada semua sudut pada area foto, dan setelah selesai, 4 garis yang membagi area foto kemudian membentuk *golden poin* (‘titik emas’) – titik interseksi di mana satu garis vertikal dan satu garis horizontal bertemu – di mana beberapa elemen atau objek bisa diposisikan.

- c. ***The golden spiral***: Bentuk spiral yang dimaksud adalah bentuk yang serupa dengan bentuk spiral pada cangkang siput, dan juga berkaitan dengan rasio emas karena faktor pertumbuhannya berkaitan dengan rasio tersebut. Seperti pada prinsip sebelumnya, berbagai elemen (termasuk garis) dapat diposisikan pada spiral ini, namun pertimbangan yang matang sebelum pemotretan sebelum pemotretan mungkin diperlukan.
- d. ***Pembingkai***: Berbagai objek dan bentuk dalam sebuah komposisi seperti pintu, bagian dari bangunan, pohon, serta batu yang besar dapat menjadi sebuah bingkai tambahan dalam sebuah foto selain batasan area foto. Penggunaan bingkai tambahan ini, baik yang mengelilingi objek utama sepenuhnya maupun yang menghalangi sebagian dari komposisi utama, memberikan kesan adanya “jendela” yang lebih kentara, yang membantu memperindah, memfokuskan, dan membawa perhatian pemirsa pada objek atau elemen utama. Bingkai tersebut juga bisa dipakai untuk menutupi sebagian dari objek, dan ini dapat memicu imajinasi pemirsa ataupun membawa perhatian mereka pada bingkai itu sendiri. Ketika menggunakan prinsip ini, fotografer perlu memilih bingkai yang sesuai atau melengkapi objek utama atau cerita dalam komposisi, dan menghindari objek-objek tambahan yang dapat menarik perhatian pemirsa dari objek utama.
- e. ***The rule of odds***: Menurut prinsip ini, objek-objek berjumlah ganjil terlihat lebih memuaskan dibandingkan objek-objek berjumlah genap, salah satunya karena jumlah genap menciptakan simetri yang terlihat kurang natural. Lebih lanjut, prinsip ini menyarankan untuk memilih salah satu dari objek tersebut sebagai pusat perhatian, kemudian membingkainya dengan objek-objek lainnya dalam jumlah genap sebagai penyeimbang sehingga didapatkan jumlah keseluruhan objek yang ganjil. Sebagai alternatif, salah satu dari objek tersebut yang berukuran besar dapat ditaruh di tengah area gambar, dengan objek-objek yang lebih kecil diletakan di bagian samping area foto secara seimbang.
- f. ***Center of gravity***: Menurut peraturan ini, pusat gravitasi tersebut seringkali berada di tengah area foto, sehingga cara yang pasti untuk menciptakan keseimbangan adalah menaruh objek utama di tengah area foto. Meski posisi tersebut menarik perhatian pemirsa dengan kuat, dan objek-objek pada posisi tersebut cenderung stabil sehingga perhatian tersebut bisa terjaga, pandangan pemirsa akan keluar foto jika tidak ada lagi yang perlu dipandang dari foto tersebut, sehingga peraturan ini biasanya hanya dipakai untuk menyiratkan pesan atau kesan tertentu.

Terkait poin g. pada pembahasan tentang desain bingkai tambahan, diadaptasi dari Rustan (2020), Pedoman Aksesibilitas Konten Web 2.1 terbitan terbaru dari World Wide Web Consortium (2023) menyatakan bahwa standar kontras warna minimal (level AA) antara latar belakang dan tulisan yang harus dipenuhi adalah 3:1 jika tulisannya berskala besar (berukuran minimal 18 *point* (13.5 *pixel*, menurut perhitungan berdasarkan rumus dari World Wide Web Consortium (2022)) dengan berat/gaya fon normal, atau berukuran minimal 14 poin dengan berat/gaya fon *Bold* (10.5 *pixel*, menurut perhitungan berdasarkan rumus dari World Wide Web Consortium (2022))), atau 4.5:1 jika tulisan tidak memenuhi kriteria skala besar tersebut. Jika standar kontras yang lebih tinggi (level AAA) dibutuhkan, disarankan agar kontrasnya minimal mencapai 4.5:1 untuk tulisan yang berskala besar, atau 7:1 untuk tulisan berskala biasa. Namun berdasarkan percobaan kecil untuk penelitian yang diadaptasi ke artikel ini, untuk gambar bitmap yang tujuannya

termasuk perangkat dengan layar yang terbatas seperti *smartphone*, ukuran fon pada tulisan, serta elemen-elemen lainnya yang membutuhkan keterbacaan tinggi, perlu diperbesar lebih jauh lagi dari yang dijelaskan sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: (1) Dalam gambar-gambar terbaik yang dinilai, produk tampak bebas distorsi dan relatif tegak lurus, tekstur nyata serta bentuk dan corak pada permukaan produk tampak dengan jelas, dan pewarnaan cenderung natural (kecuali gambar kelima). Namun Gambar 2 hingga Gambar 4 menempatkan produknya terlalu ke kiri atau ke kanan, dan Gambar 3 serta Gambar 5 sebaiknya dipotret lebih ke atas. Selain itu, semua gambar bebas objek-objek mengganggu (namun Gambar 4 hingga Gambar 6 memiliki *watermark*), dan rentang warna yang sesuai dengan pinggiran mencapai antara 75.75% (Gambar 2) hingga 85.55% (Gambar 6) (kedua presentase dibulatkan). (2) Dalam gambar-gambar terburuk yang dinilai, produk menunjukkan distorsi yang kadang menyulitkan pemirsa untuk memperkirakan ukuran produk secara garis besar, dan pencahayaan produk seringkali terganggu efek dari *highlight*. Gambar 10 dan 11 memerlukan komposisi baru, dan Gambar 7 hingga 9 membutuhkan perbaikan komposisi terutama pada produknya. Semua gambar memiliki banyak objek tambahan yang mengganggu fokus dari produk utama serta pewarnaan yang mungkin berbeda jauh dari kondisi aslinya. Rentang warna yang sesuai dengan pinggiran mencapai antara 0.01% (Gambar 7) hingga 14.20% (Gambar 10) (kedua presentase dibulatkan). (3) Pada bingkai tambahan, bagian tipografi, terutama ukuran fonnya, sesuai standar untuk ukuran normal namun butuh penyesuaian untuk grafis bitmap dalam *smartphone*. Rasio kontras warna tulisan dengan latar antara 4.06:1 (Gambar 14) hingga 6:1 (Gambar 12) (kedua rasio dibulatkan). Penempatan dan atribut-atribut dari elemen seperti logo dan teks perlu perbaikan, dan hanya 13 dari 149 foto meraih nilai 0 hingga -2 dalam variabel Kesesuaian Foto dengan Bingkai Tambahan (semua 13 foto berbingkai seperti pada Gambar 14).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam skripsi ini, saya hendak mengucapkan terima kasih saya kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas bimbingan-Nya. Saya juga hendak mengucapkan terima kasih kepada Ibu saya yang sudah mendukung saya, serta dosen bimbingan saya, Bapak Nofria Doni Fitri, untuk membimbing saya mengerjakan skripsi yang diadaptasi ke artikel jurnal ini. Tidak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Andi Purnawan Putra yang telah turut mengarahkan saya pada dan dalam jalan yang saya pilih untuk menuju masa depan, serta Bapak Bagus Mahardika yang telah membantu saya mengerjakan artikel jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azeharie, K. (2022). *Yuk, Kenalan dengan Teknik Analisis Data Kualitatif!* Majoo. <https://majoo.id/solusi/detail/teknik-analisis-data-kualitatif>
- CSS Values and Units Module Level 3. (2022). World Wide Web Consortium. <https://www.w3.org/TR/css-values-3/>
- DEKRANASDA Sleman [@dekranasda.sleman]. (2021a). [Produk dompet kulit dari @oeripshop; gambar ketiga dalam *posting-an*]. <https://www.instagram.com/p/CPo9HP9LFXe/>
- DEKRANASDA Sleman [@dekranasda.sleman]. (2021b). [Produk cermin berbingkai *seagrass* dari "Matahari Craft"; gambar kedua dalam *posting-an*]. <https://www.instagram.com/p/CRNtWIKLvXH/>
- DEKRANASDA Sleman [@dekranasda.sleman]. (2021c). [Produk konektor masker dari @derastitch; gambar kelima dalam *posting-an*]. <https://www.instagram.com/p/CRk174irTBP/>

- DEKRANASDA Sleman [@dekranasda.sleman]. (2021d). [Produk dompet kulit sapi asli dari @tas_kulit_jogjakarta; gambar keempat dalam *posting-an*]. <https://www.instagram.com/p/CRnPJXfLBx6/>
- DEKRANASDA Sleman [@dekranasda.sleman]. (2021e). [Produk mainan anak kayu dari “Rehab Craft”]. <https://www.instagram.com/p/CSYjWu-BcJt/>
- DEKRANASDA Sleman [@dekranasda.sleman]. (2021f). [Produk masker kain etnik dari @jendraetnik]. <https://www.instagram.com/p/CSdKqmeBVaM/>
- DEKRANASDA Sleman [@dekranasda.sleman]. (2022a). [Produk *ecoprint* dari @kaine_ecofabric; gambar keempat dalam *posting-an*]. <https://www.instagram.com/p/CbEYaFvD46D/>
- DEKRANASDA Sleman [@dekranasda.sleman]. (2022b). [Produk tas/dompet kulit ikan pari dari @parri.id, gambar keempat dalam *posting-an*]. <https://www.instagram.com/p/CaT3B0qr1-f/>
- DEKRANASDA Sleman [@dekranasda.sleman]. (2022c). [Produk gelang dari @magustreasure; gambar pertama dalam *posting-an*]. <https://www.instagram.com/p/CaYpfRyDDa6/>
- DEKRANASDA Sleman [@dekranasda.sleman]. (2022d). [Produk gelang dari @magustreasure; gambar kedua dalam *posting-an*]. <https://www.instagram.com/p/CaYpfRyDDa6/>
- DEKRANASDA Sleman [@dekranasda.sleman]. (2022e). [Produk gelang dari @magustreasure; gambar ketiga dalam *posting-an*]. <https://www.instagram.com/p/CaYpfRyDDa6/>
- DEKRANASDA Sleman [@dekranasda.sleman]. (2022f). [Produk gelang dari @magustreasure; gambar keempat dalam *posting-an*]. <https://www.instagram.com/p/CaYpfRyDDa6/>
- DEKRANASDA Sleman [@dekranasda.sleman]. (2022g). [Produk gelang dari @magustreasure; gambar kelima dalam *posting-an*]. <https://www.instagram.com/p/CaYpfRyDDa6/>
- DEKRANASDA Sleman [@dekranasda.sleman]. (2022h). [Produk tas kulit ikan pari dari @zazmi_leather; gambar pertama dalam *posting-an*]. <https://www.instagram.com/p/CaQ41H-P3p9/>
- DEKRANASDA Sleman [@dekranasda.sleman]. (n.d.). *Dekranasda Sleman*. Retrieved December 11, 2023, from <https://www.instagram.com/dekranasda.sleman/>
- Fajrianisa, S. A., & Yuliana. (2019). Penilaian Kualitas Tampilan Visual *Feeds* Instagram Hotel Berbintang Empat di Kota Padang Sebagai Media Promosi *Online*. *Journal of RESIDU*, 3(18), 109–121.
- Garvey-Williams, R. (2015). *Mastering Composition: The Definitive Guide for Photographers* (C. Gatum & R. Wiles (eds.)). Ammonite Press.
- Haswanto, N., Irawan, E. F., & Ratri, D. (2021). Kajian Elemen Visual Pada Foto Promosi Produk *Fashion* Lokal ‘Cotton Ink’ di Instagram. *Jurnal Desain Indonesia*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.52265/jdi.v3i1.75>
- Jaya, I. M. L. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (F. Husaini (ed.); 1st ed.). QUADRANT.
- Pemerintah Kabupaten Sleman. (2023). *Pemerintah Kabupaten Sleman*. <http://www.slemankab.go.id/>
- Rustan, S. (2020). *LAYOUT2020*. CV. Nulisbuku Jendela Dunia.
- Sajili, M., Susanti, I., & Woelandhary, A. D. (2022). Tinjauan Kualitas Karya Visual, Tema dan Kreativitas Mahasiswa dalam Pembelajaran Fotografi di Masa Pandemi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 953–962. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.953-962.2022>
- Thomas, J. D. (2014). *The Art and Style of Product Photography* (A. Gambill, K. Heusel, H. J. Kamps, & C. Kessel (eds.); 1st ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Web Content Accessibility Guidelines (WCAG) 2.1*. (2023). World Wide Web Consortium. <https://www.w3.org/TR/WCAG21/>